

**DISCOVERY LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF MODEL  
PEMBELAJARAN PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI  
DAN MENYIMPULKAN ISI TEKS PROSEDUR**

**DISCOVERY LEARNING AS AN ALTERNATIVE LEARNING MODEL IN  
IDENTIFYING MATERIALS AND CONCLUDING  
TEXT PROCEDURE**

**Sakila**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singkawang  
Jalan Pahlawan, Roban, Kota Singkawang, Indonesia  
Pos-el: sakilaspd@yahoo.co.id

(Makalah diterima tanggal 19 April 2020—Disetujui tanggal 30 November 2020)

**Abstrak:** Penulisan ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur di kelas VII. Permasalahan itu berupa kesulitan siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur. Salah satu penyebabnya adalah guru yang belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran mengidentifikasikan dan menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa kelas VII pada semester ganjil jenjang SMP. Masalah penulisan adalah bagaimana langkah-langkah penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran mengidentifikasikan dan menyimpulkan isi teks prosedur. Untuk memecahkan masalah dan tujuan penulisan digunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil penulisan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran mengidentifikasikan dan menyimpulkan isi teks prosedur. Dari hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* melalui langkah-langkah yang tepat dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur di kelas VII.

**Kata kunci:** teks prosedur, model pembelajaran, *discovery learning*

**Abstract:** This writing is motivated by the problems in learning to identify and conclude the contents of the procedure text in class VII. The problem is the difficulty of students in identifying and concluding the contents of the procedure text. One reason is the teacher has not used the right model in learning. This writing aims to describe the steps of using discovery learning models in learning to identify and conclude the contents of the procedure text in grade VII students in odd semester of junior high school. The writing problem is how the steps in using discovery learning models in learning identify and conclude the contents of the procedure text. To solve the problem and the purpose of writing, this study used a descriptive method based on library reserach. The results of the study provide an overview of the steps in using discovery learning model in learning to identify and conclude the contents of the procedure text. From the results of writing it can be concluded that the use of discovery learning models through appropriate steps can be used as an alternative to improve students' skills in identifying and concluding the contents of procedure texts in class VII.

**Keywords:** procedure text, learning model, *discovery learning*

## PENDAHULUAN

Peranan penting guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik sudah sering dibahas. Yaumi (2018: 13-14) mengemukakan bahwa dalam paradigma baru pendidikan, guru mempunyai peran sebagai fasilitator, mediator, perancang pembelajaran, dan manajer di dalam ruang kelas, bukan sekadar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik atau memberikan hafalan. Implementasi kurikulum 2013 sedikit banyak telah mengharuskan pendidik secara profesional dalam mendesain dan merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna. Widaningsih (2019: 142) mengatakan bahwa kurikulum dan sistem pendidikan harus didukung oleh pendidik yang profesional. Sependapat dengan hal tersebut, Ayu (2018: 1) mengemukakan bahwa dengan diterapkannya kurikulum 2013 sekarang ini, diperlukan strategi baru bagi pendidik terutama dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik diharapkan mampu memilih serta mengimplementasikan strategi pembelajaran pada materi dan peserta didik dan diharapkan pula dapat mengembangkan daya nalar yang

sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan daya nalar siswa (Ayu, 2018: 1–2). Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 3) mengemukakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013, seorang guru dituntut untuk menerapkan kerangka ilmiah dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, atau dikenal sebagai *scientific approach*.

Materi teks prosedur merupakan teks yang wajib dipelajari siswa kelas VII SMP maupun MTs. Dadang dan Anggraeni (2008: 15) mengemukakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi pemetaan cara untuk melakukan suatu tindakan dan disertai langkah-langkah.

Adapun materi mengenai teks prosedur di kelas VII semester I mempunyai kompetensi dasar dan target kompetensi sebagaimana pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1  
Keterampilan Dasar dan Tingkat Pencapaian

Keterampilan Dasar	Tingkat Pencapaian
3.3 Mengidentifikasi isi teks prosedur dengan cara membaca, meneliti, dan cara membaca (para)agraf, serta membaca/menelaah dan memahami isi teks prosedur yang dibaca dan ditanggapi.	3.3.1 Mengidentifikasi isi teks prosedur dengan cara membaca dan memahami isi bacaan (para)agraf, serta membaca/menelaah dan memahami isi teks prosedur yang dibaca dan ditanggapi.
4.1 Mengidentifikasi isi teks prosedur dengan cara membaca, menelaah, dan memahami isi bacaan (para)agraf, serta membaca/menelaah dan memahami isi teks prosedur yang dibaca dan ditanggapi.	4.1.1 Mengidentifikasi isi teks prosedur dengan cara membaca, menelaah, dan memahami isi bacaan (para)agraf, serta membaca/menelaah dan memahami isi teks prosedur yang dibaca dan ditanggapi.

Sumber : Ariani (2019: 149)

Pemilihan kajian mengenai teks prosedur disebabkan oleh adanya siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memenuhi standar ketuntasan dalam materi teks prosedur. Pembelajaran mengenai teks prosedur juga memerlukan keterampilan dan ketepatan untuk menentukan langkah-langkah. Selain itu pembelajaran teks prosedur membutuhkan pengalaman langsung serta latihan/praktik.

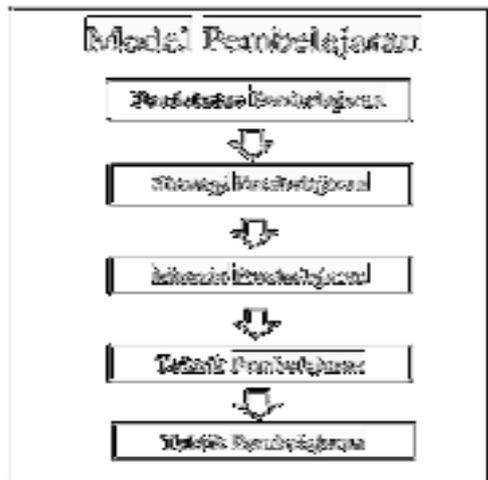
Sebagaimana telah dipaparkan di atas, proses pembelajaran teks prosedur di kelas VII masih sering dihadapkan dengan permasalahan yang

berkaitan dengan kreativitas peserta didik yang rendah, yang dapat dilihat pada indikator *pertama*, yakni siswa belum mampu mengidentifikasi teks prosedur serta, dan indicator *kedua*, yakni siswa masih bingung menyimpulkan isi teks prosedur. Selain itu, kualitas pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur masih rendah. Hal ini diperparah dengan motivasi dan sikap peserta didik yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak boleh terpaku menggunakan metode agar pembelajaran tidak membosankan. Yang lebih penting adalah bahwa pendidik mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan berapa metode pembelajaran mungkin sulit dilakukan apabila tidak mendukung psikologi siswa. Untuk hal itu, pendidik harus pandai memilih metode secara tepat (Rofa'ah, 2016: 69–70).

Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 1–2) mengemukakan bahwa dalam praktik pembelajaran, ada beberapa istilah yang sering memiliki kemiripan makna sebagaimana pada gambar 1. Walaupun mempunyai kemiripan makna, sebenarnya istilah-

istilah tersebut tidaklah sama. Sebelum membahas istilah-istilah tersebut lebih jauh, berikut ini disajikan sebuah gambar yang akan mempermudah pemahaman mengenai istilah-istilah tersebut.



**Gambar 1**  
**Perbedaan Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Taktik pembelajaran**  
Sumber: Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 2)

Untuk memahami istilah tersebut, Malawi dkk., (2019: 92) mengemukakan bahwa pada pembelajaran tematik terpadu, pendidik perlu memperhatikan beberapa istilah di atas.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 13 pendidik 14) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diistilahkan sebagai bingkai penerapan kelima istilah tersebut. Pada proses

pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama, perlu adanya pembaharuan dan inovasi yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran merupakan alternatif pilihan yang ditentukan oleh sifat materi pembelajaran, tujuan (kompetensi), serta tingkat kemampuan didik (Kusnadi, 2018: 3–4).

Salah satu alternatif dalam pembelajaran teks prosedur adalah penggunaan model *discovery learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning*? Sesuai rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan mengetahui langkah-langkah dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning*.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan melengkapi teori yang telah ada dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan model

*discovery learning*. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning*. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mutakhir untuk meningkatkan pengetahuan dalam materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning*. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Salah satu penelitian yang mendukung penelitian adalah karya Dessy (2018) dengan judul sebagaimana terdapat dalam daftar pustaka dan menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian sebelumnya berupa penelitian yang memfokuskan pada penggunaan media gambar seri, sedangkan pada penelitian ini berupa sebuah kajian teoritis mengenai bagaimana mengimplementasikan

model *discovery learning* pada materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dari penelitian ini diperoleh kajian mengenai penerapan model pembelajaran pada materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

## **KAJIAN LITERATUR**

Dalam kajian literatur ini dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks prosedur.

### **Pengertian Teks Prosedur**

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai teks prosedur. Ariani dan Septiaji (2019: 180) mengemukakan bahwa teks prosedur merupakan teks mengenai proses, tata cara, atau langkah-langkah melakukan sesuatu. Menurut Knapp & Megan dalam Ariani dan Septiaji (2019:180) menyatakan bahwa *procedural instructions such as recipes and directions are concerned with telling someone how to do something*. Senada dengan hal tersebut, Priatna dalam Widaningsih (2019: 75) menyatakan bahwa teks prosedur merupakan teks mengenai petunjuk penggunaan

sesuatu dengan langkah yang urut. Lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 84) menyatakan bahwa teks prosedur (*procedure*) teks berupa tujuan serta langkah-langkah yang diikuti dengan tujuan agar pekerjaan dapat dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sucipto(2014:91) yang menyatakan bahwa teks prosedur merupakan sebuah petunjuk yang isinya berupa langkah-langkah dengan beberapa tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang isinya berupa beberapa petunjuk melakukan sesuatu yang tentunya dibuat secara sistematis.

### **Struktur Teks Prosedur**

Adapun struktur teks prosedur menurut Derewianka dan Jones dalam Ariani dan Septiaji (2019: 180–181) mengungkapkan bahwa *procedural text these stages are goal, list of material, and series of steps.*

### **Kebahasaan Teks Prosedur**

Kemendikbud dalam Ariani dan Septiaji (2019:181) teks prosedur memiliki ciri-ciri kebahasaan yaitu menggunakan kata kerja perintah,

menggunakan kata-kata teknis, menggunakan kata konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan, serta menggunakan pernyataan persuasif. Senada dengan pendapat tersebut, Widaningsih, (2019: 75–76) mengemukakan ciri teks prosedur, yakni menggunakan kata perintah, kata penghubung, penyebutan waktu, tempat, dan langkah, serta kata kerja aktif.

### **Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Bruner mengatakan bahwa *discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self.* (Lefancois dalam Ementembun dalam Darmadi, 2017:107). Sejalan dengan pendapat tersebut, Budiningsih dalam Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 66) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* bertujuan memahami konsep, arti, dan hubungan, serta berakhir pada simpulan akhir. Sund dalam Suryosubroto (2002: 193) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan proses mental yang mengharapkan peserta didik agar dapat

mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang lebih memberikan interpretasi, pemahaman terhadap objek yang diamati (Ratna dalam Suhardi, 2009: 38). Menurut Ghony dan Almanshur dalam Suhardi (2009: 38), metode dekriptif merupakan metode yang cara kerjanya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan langkah-langkah mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning*.

Studi pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Studi literatur atau kepustakaan yang dipakai menurut Nazir (2005: 93). Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman dalam Suhardi (2009:38) dengan langkah-langkah (1) identifikasi, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4)

interpretasi data yang diperoleh sesuai teori, dan (5) penyusunan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini akan membahas model *discovery learning*.

### **Pemilihan Model Pembelajaran**

Pembelajaran di kelas menuntut guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong serta menciptakan situasi belajar di kelas yang menyenangkan. Dalam memilih model pembelajaran, Johar dan Hanum (2016: 9) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh hal, yaitu (1) cara siswa belajar (teori belajar) dan (2) tujuan yang ingin dicapai pembelajaran tersebut. Mariyaningsih dan Hidayati (2018:66) mengemukakan bahwa pada prinsipnya *discovery learning* memiliki persamaan dengan *inkuiri* dan *problem solving*.

Pemilihan model *discovery learning* dengan materi teks prosedur dilatarbelakangi oleh model ini mempunyai keberapa kelebihan dalam penerapannya. Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 67–68) menyatakan bahwa ciri-ciri *discovery learning*

meliputi hal-hal berikut. (1) Tujuan utamanya adalah mengeksploitasi dan memecahkan masalah. (2) Metode ini berpusat pada siswa. (3) Bahan ajar berupa informasi. (4) Guru berperan sebagai fasilitator. (5) Guru juga berperan sebagai pembimbing.

Selain itu, menurut Roestiyah (2001: 20), dengan metode *discovery learning* ini pendidik berusaha untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Senada dengan itu, Suyitno (2004: 5-6) mengemukakan bahwa metode penemuan merupakan metode yang bertujuan (a) melibatkan peserta didik secara aktif; (b) mengarahkan para peserta didik sebagai pelajar yang menuntut ilmu seumur hidup; (c) mengurangi ketergantungan kepada pendidik, (d) memberikan informasi yang diperlukan peserta didik, dan (e) mengeksplorasi lingkungan yang dijadikan sumber informasi oleh peserta didik.

### **Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran**

Menurut Darmadi (2017: 113), langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### **1. Langkah Persiapan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan tujuan, identifikasi karakteristik siswa, memilih materi, menentukan topik, mengembangkan bahan belajar, mengatur topik pelajaran, dan melaksanakan penilaian.

#### **2. Prosedur Penerapan Metode/Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan**

Menurut Syah dalam Darmadi (2017: 114–117), dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

##### **a. Stimulasi/Pemberian**

##### **Rangsangan (*Stimulation*)**

Pemberian rangsangan dalam hal ini mempergunakan teknik bertanya, yakni memberikan beberapa pertanyaan agar peserta didik dapat bereksplorasi (Bruner dalam Darmadi, 2017: 114).

##### **b. Pernyataan/Identifikasi**

##### **Masalah (*Problem Statement*)**

Pada tahap ini, peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang ada lalu memilih dan merumuskannya dalam hipotesis berupa jawaban sementara atas pertanyaan masalah (Syah dalam Darmadi. 2017: 115).

3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada saat eksplorasi sedang berlangsung, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis (Syah dalam Darmadi. 2017: 115).

4. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Sebagaimana yang dikemukakan Syah dalam Darmadi (2017:116), pengolahan data (*data processing*) dilakukan dengan mengolah data/informasi dari wawancara dan observasi kemudian menafsirkannya.

5. Pembuktian (*Verification*)

Pada tahap pembuktian atau verifikasi peserta didik melaksanakan pemeriksaan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing* (Syah dalam Darmadi. 2017:116).

6. Menarik Simpulan/Generalisasi (*Generalization*)

Pada tahap ini, menarik simpulan umum berlaku pada semua kejadian dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah dalam Darmadi (2017: 117).

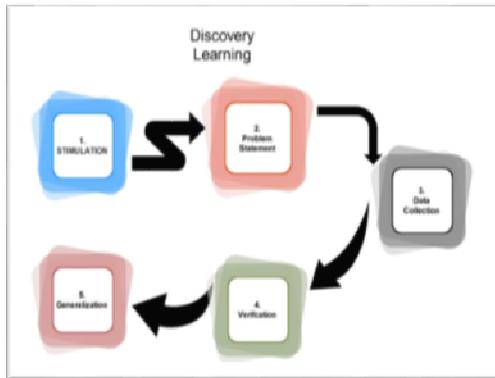
Ada lima langkah *sintaks inquiry/discovery learning* dalam tabel di bawah ini (Sutman, et.al. dalam Syaripuddin. 2019: 105–106).

**Tabel 2**  
**Lima Langkah Sintaks *Inquiry/Discovery Learning***

Langkah	Keterangan
1. Identifikasi masalah	Identifikasi masalah, masalah, atau angket yang akan diteliti
2. Pengumpulan data	Menentukan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan dan metode yang akan digunakan
3. Pengolahan data dan pengorganisasian data	Menyusun data yang telah terkumpul, data, menganalisis, dan mengorganisasikan data yang telah terkumpul
4. Pembuktian/verifikasi	Menggunakan data yang telah terkumpul untuk membuktikan kebenaran hipotesis
5. Menarik kesimpulan atau generalisasi	Menggunakan hasil data yang telah terkumpul untuk menarik kesimpulan atau generalisasi

Sumber: Syaripuddin (2019: 105–106)

Senada dengan pendapat tersebut, Kusnadi (2018: 4-5) mengemukakan sintaks model *discovery learning* seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2  
Bagan Discovery Learning  
Sumber : Kusnadi (2018: 5)

### Langkah-Langkah Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Menurut Ariani dan Septiaji (2019: 162–164), beberapa sintak dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### A. Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

1. Siswa diajak untuk menonton tayangan mengenai cara memainkan sesuatu dalam tautan video [https://www.youtube.com/watch?v=...](#)
2. Siswa melakukan berdiskusi yang bertujuan untuk mencari hal baru yang terkait objek yang ditontonnya.

3. Siswa menjawab pertanyaan.

#### B. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Pada tahap ini peserta didik membaca teks, lalu menyusun pertanyaan, selanjutnya menerima format isian. Kemudian guru mengamati siswa dalam rangka menilai sikap.

#### C. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini siswa diajak untuk mendata, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi hasil.

#### D. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

#### E. Pembuktian (*Verification*)

Pada tahap pembuktian, peserta didik berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan presentasi dari kelompok tersebut. Peserta yang berkunjung tadi mencatat dan memberikan penilaian, masukan. Selanjutnya hasil diskusi ditempel pada tempat pajangan yang telah disediakan.

#### F. Menarik Simpulan (*Generalization*)

Pada tahap menarik simpulan, peserta didik mengungkapkan dan menyimpulkan isi teks, kemudian menempelkan kartu simpul. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya Ariani dan Septiaji (2019: 167–169) mengungkapkan petunjuk kerja sebagai berikut.

#### **Petunjuk Kerja:**

1. Kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap siswa diminta untuk menyaksikan tayangan video serta membaca teks yang telah ditentukan.
3. Setiap siswa diminta untuk mengidentifikasi teks prosedur.
4. Setiap siswa yang tergabung dalam satu kelompok diminta untuk melakukan penyimpulan isi teks prosedur.

Selanjutnya siswa diajak untuk mengikuti arahan mencermati video dan teks mengenai prosedur di bawah ini.

- a. <https://www.youtube.com/watch?v=gJrTNRdDJ10> (cara memainkan angklung)
- b. <https://www.youtube.com/watch?v=0zLzUXHlrCQ> (cara memasak ayam betutu khas Bali)

Kemudian siswa disuruh membaca teks sebagaimana dikutip dari Ariani dan Septiaji (2019:168-169) yaitu :

#### **Cara Melakukan Gerakan Tari Tor Tor**



Gambar 3  
Tari Tor Tor

Sumber: [www.romadecade.org](http://www.romadecade.org)

Dikutip dari: Ariani dan Septiaji (2019:168)

Sumber bacaan dapat dilihat pada situs <https://www.romadecade.org/tari-tor-tor/#/>

Selanjutnya menurut Ariani dan Septiaji (2019:170- 174), siswa diminta untuk membaca teks berikut.

#### **Cara Membuat Makanan Khas Cirebon**



Gambar 4

Nasi Jambang Khas Cirebon

Sumber: [jeniferaanunikhita.blogspot.com](http://jeniferaanunikhita.blogspot.com)

Dikutip dari: Ariani dan Septiaji (2019:170)

Sumber bacaan dapat dilihat pada buku karangan Ariani dan Septiaji pada halaman 170–174.

#### **Penilaian dalam Model *Discovery Learning***

Penilaian menggunakan tes maupun nontes yang berupa penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan, atau hasil kerja siswa (Hanafiyah dan Cucu Suhana dalam Rosyid dan Abdullah, 2018: 89).

### **Kelebihan Model *Discovery Learning***

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 70–71), kelebihan model *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang efektif.
- 3) Model pembelajaran ini dapat membangun kolaborasi antara guru dan siswa,
- 4) Model pembelajaran ini menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) peserta didik.
- 5) Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber informasi.
- 6) Model pembelajaran ini dapat menstimulan peserta didik

berkembang dengan melibatkan akan dan motivasi diri.

Pendapat tersebut sejalan dengan Suherman dkk. (2001:179) yang menyatakan bahwa kelebihan *discovery learning* meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Peserta didik lebih aktif.
- 2) Peserta didik lebih paham.
- 3) Peserta didik memiliki rasa puas.
- 4) Model pembelajaran ini mampu mentransfer pengetahuan.
- 5) Peserta didik mampu belajar mandiri.

### **Kekurangan Model *Discovery Learning***

Mariyaningsih dan Hidayati (2018: 71) mengungkapkan kekurangan *discovery learning* sebagai berikut.

1. Tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut, terutama siswa yang kurang pandai.
2. Metode tersebut lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman,
3. Metode tersebut memerlukan waktu yang lama.
4. Metode tersebut efisien untuk kelas yang memiliki siswa sedikit, begitu pun sebaliknya.

5. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam merekayasa permasalahan yang akan dikembangkan oleh siswa.

### **Alternatif Pengembangan**

Adapun alternatif pengembangan penerapan metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Model *discovery learning* dapat diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan menulis dan berbicara mempunyai konsep keterampilan yang sama, pada ranah keterampilan produktif.
2. Model *discovery learning* dapat diimplementasikan juga pada jenjang pendidikan dasar, dan SLTA yang sederajat. Selain itu model *discovery learning* diimplementasikan pada bidang studi yang lain.
3. Siswa mempunyai kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat dalam kehidupannya sehari-hari dengan mempelajari teks prosedur.

### **SIMPULAN**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada

materi pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan peserta didik pada pembelajaran dimaksud. Selain itu, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena dibebaskan untuk menemukan jawaban sendiri meskipun masih dalam pengawasan dan bimbingan guru. Bagi guru dapat memudahkan pembelajaran serta mengelola kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, Farida dan Septiaji Aji. (2019). *Paket Unit Pembelajaran Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teks Deskripsi, Cerita Imajinasi, dan Prosedur*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dadang, Asep dan Dian Anggraeni. (2008). *Be Smart Bahasa Inggris untuk Kelas IX SMP/MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Dessy, Arinda. (2018). *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan*

- Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/3066/1/Dessy%20Arinda.pdf> didownload 30 Agustus 2019 pukul 10.07.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif, Penggunaan Tool SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Abdullah Aminol Rosid. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sucipto, Gustina, Maya Darmawati, Uti, dan Y. Budi Artati. (2014). *Pegangan Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Suhardi. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Cerpen “Batu Lumut Kapas” Karya Gus Tf Sakai. *Jurnal Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Kantor Bahasa Kepulauan Riau*, 5(1), Edisi Juni 2019. 35–45.
- Suherman, Erman dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*, Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widaningsih, Ida. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.